

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta menjalin hubungan sosial secara positif dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan dasar, kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk regulasi emosi, kontrol diri, empati, serta kemampuan bekerja sama. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Perkembangan aspek sosial-emosional juga berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dalam kehidupannya.¹

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan emosional peserta didik memerlukan pendampingan yang konsisten dari berbagai pihak. Guru memiliki peran dalam membimbing serta menanamkan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran di kelas. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk pola asuh, kebiasaan, dan kontrol diri peserta didik di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan emosional secara optimal. Kolaborasi yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial-emosional peserta didik.

Kecerdasan emosional peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).² Peserta

¹ Daniel Goleman., *Emotional Intelligence (Terjemahan)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 45.

² Suci Nan Indah Sari Situmeang, "Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III SD Negeri 153071 Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah" (IAIN Padangsidempuan, 2021), 124.

didik tidaklah lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, memotivasi peserta didik agar mampu memahami serta mengendalikan emosi di lingkungan sekolah.³ Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang utama sebagai pondasi pendidikan seorang anak. Selain itu, peran orang tua juga sangat berpengaruh karena lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak belajar berinteraksi sosial dan mengelola perasaan.⁴

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan emosional anak. Kerjasama atau kolaborasi dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan keluarga atau guru dan orangtua dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didiknya yang mana kedua belah pihak saling mengenal, memahami, menghormati dan mendukung satu sama lain, agar mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar bagi peserta didik. Dari sebuah kerjasama ini dapat memberi tahu atau menjangkau orangtua peserta didik dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai tanggung jawab dan peran dalam proses belajar peserta didik disekolah.⁵

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan yang baik dengan sesama. Dengan kecerdasan emosional yang baik, anak mampu mengontrol diri, berempati, dan berinteraksi secara positif di lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di rumah.⁶

³ Siti Nurhayati, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5 No 2 (2020): 45.

⁴ Ahmad Riyadi, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 33.

⁵ Situmeang, "Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas III SD Negeri 153071 Sibabangun Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah" (IAIN Padangsidimpuan, 2021), 124.

⁶ Daniel Goleman., *Emotional Intelligence (Terjemahan)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan emosional peserta didik memerlukan pendampingan yang konsisten dari berbagai pihak. Guru memiliki peran dalam membimbing serta menanamkan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran di kelas. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk pola asuh, kebiasaan, dan kontrol diri peserta didik di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan emosional secara optimal. Kolaborasi yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial-emosional peserta didik.

Berdasarkan data awal di kelas III SD Negeri 1 Panambangan yang berjumlah 28 peserta didik, hasil observasi menunjukkan bahwa sembilan peserta didik atau sekitar 32% masih mengalami kendala dalam aspek regulasi emosi dan kontrol diri. Bentuk perilaku yang teridentifikasi meliputi perilaku agresif saat berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan kesulitan mengendalikan emosi ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Dalam situasi tertentu, juga ditemukan adanya ledakan emosi saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan guru kelas menunjukkan bahwa konflik antar peserta didik sering berkaitan dengan rendahnya kemampuan pengelolaan emosi.

Hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2025 dengan guru kelas III (Ibu Siti Nurhayati, S. Pd. SD) mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik memang masih kurang mampu mengontrol emosinya, terutama saat bermain atau bekerja kelompok. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran di kelas sebagian besar masih berfokus pada pencapaian akademik, sehingga pengembangan aspek emosional belum mendapatkan porsi yang seimbang. Di sisi lain, wawancara dengan salah satu orang tua siswa, Bapak Arifin, menunjukkan bahwa sebagian orang tua juga mengalami kesulitan dalam menanamkan disiplin dan pengendalian diri pada anak karena kesibukan bekerja dan kurangnya waktu berinteraksi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional anak. Guru di sekolah berperan sebagai pendidik dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai emosional melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sementara itu, orang tua di rumah berperan sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, serta pembiasaan perilaku positif sejak dini. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional tidak dapat dilakukan secara parsial oleh salah satu pihak saja. Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih membahas peran guru atau peran orang tua secara terpisah. Penelitian yang mengkaji sinergi antara guru dan orang tua dalam konteks sekolah dasar pedesaan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus membahas kolaborasi kedua pihak tersebut.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat program pengembangan sosial-emosional. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif. Pendekatan kolaboratif diharapkan mampu meningkatkan regulasi emosi dan kontrol diri peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dan orang tua serta bentuk sinergi keduanya dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Panambangan.

Melalui penelitian berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas III di SD Negeri

1 Panambangan”, peneliti berharap dapat menggambarkan secara mendalam peran keduanya dalam membentuk kecerdasan emosional anak, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, serta strategi yang dapat diterapkan agar kerja sama antara sekolah dan keluarga dapat berjalan lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III SD Negeri 1 Panambangan?

C. Cakupan dan Batasan Tujuan Penelitian

1. Cakupan Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III, peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III SD Negeri 1 Panambangan.

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu pada peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Panambangan. Tidak pada semua anak yang ada di lembaga, terfokus pada anak yang mengalami kekhawatiran berpisah pada awal tahun ajaran dimulai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kelas III SD Negeri 1 Panambangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah kekayaan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman

mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

3. Manfaat Empiris

- a. Menyediakan bukti empiris tentang peran guru yaitu penelitian ini dapat memberikan data empiris mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.
- b. Panduan praktis bagi guru yaitu dengan kolaborasi yang baik, penelitian ini dapat membantu guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

